

— Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag —

TAKHRIJ AL-HADIS



Panduan Praktis
Mencari Hadis



TAKHRIJ AL-HADIS

Panduan Praktis Mencari Hadis

Istilah Takhrij atau takhrij al- hadis, di kalangan tertentu mungkin terdengar aneh dan asing, tapi sangat familiar bagi para pengkaji hadis. Dalam studi hadis, istilah ini mempunyai banyak definisi dan konotasi kegiatan yang kemudian berkembang menjadi satu cabang ilmu tersendiri, Ilmu Takhrij atau Takhrij al-hadis. Yaitu ilmu yang menjelaskan seluruh rangkaian proses kegiatan yang mencakup pelacakan sumber hadis dan penetapan derajat serta kualitas hadis. Setidaknya, ada dua tujuan yang terkandung dalam pengertian takhrij ini, yaitu penelusuran sumber dan penentuan kualitas hadis. Oleh karena itu, maka tidak salah jika Takhrij al- hadis dikatakan sebagai suatu metode penelitian hadis atau disepadankan dengan istilah ilmu Naqd atau Naqd al Hadis (Ilmu Kritik Hadis).

Namun karena kedua ilmu tersebut masing-masing mempunyai karakteristik metodologis yang unik dan bisa dibedakan, maka dalam konteks buku ini, penulis hanya memfokuskan pada makna takhrij sebagai upaya penelusuran atau pencarian Hadis pada berbagai kitab induk hadis. Penelusuran hadis selama ini dilakukan secara manual melalui berbagai kitab hadis yang variatif dan berjilid-jilid. Namun dengan semakin berkembangnya Ilmu dan Teknologi, proses penelusuran ini menjadi mudah dan cepat.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini memberikan kemudahan kepada para pencari hadis. Selain pengenalan teoritis tentang Takhrij al-Hadis, buku ini dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk praktis pencarian hadis tersebut ke berbagai ke kitab sumber melalui berbagai media: kitab, laptop, android dengan berbagai program PDF, E-book, software, bahkan secara online.

So, Buku ini layak dimiliki, bukan hanya para pengkaji dan peneliti hadis, tapi siapapun yang ingin dengan mudah mencari hadis yang diinginkan. Semoga bermanfaat.



IAIN Tulungagung Press
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com
Telp/Fax: (0355)321513, 321656

ISBN: 978-602-5618-07-9



9 786025 618079

TAKHRIJ AL-HADĪS

Panduan Praktis Mencari Hadis

Copyright ©, Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag, 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Layout: Lingkar Media

Desain cover: Linkmed

xxvi+277 hlm: 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-5618-07-9

Cetakan Pertama, November 2017

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA PENULIS.....	xi
DAFTAR ISI.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxiii

BAGIAN PERTAMA PENDAHULUAN

BAB I: Wawasan Umum Tentang Penelitian Hadis	3
A. Latar Belakang Pentingnya Penelitian Hadis.....	5
B. Manfaat Penelitian Hadis	19
C. Tujuan Penelitian Hadis.....	20
BAB II: Konsep Dasar <i>Takhrīj Al-Ḥadīṣ</i>	25
A. Pengertian	25
B. Tujuan dan Ruang Lingkup Kajian	31
C. Urgensi dan Signifikansi	33
D. Manfaat dan Kegunaan	35
E. Cara dan Metode Melakukan <i>Takhrīj al- Ḥ{adi>s\}</i>	38



BAGIAN PERTAMA
PENDAHULUAN

WAWASAN UMUM TENTANG PENELITIAN HADIS


bab I

Hadis Nabi oleh mayoritas umat Islam diakui sebagai salah satu sumber ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, hadis mencakup berbagai hal yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuannya atas perbuatan yang dilakukan oleh para sahabatnya, bahkan mencakup pula penggambaran tentang karakter fisik maupun kepribadian Nabi.¹ Keberadaan Nabi saw dan hadisnya menjadi penting bagi umat Islam dalam rangka menjalankan Agama Islam secara baik dan benar.

Walaupun sama-sama sebagai sumber ajaran Islam, namun keduanya mempunyai perbedaan-perbedaan yang pada gilirannya berimplikasi pada kedudukan, fungsi dan perannya dalam menjabarkan ajaran Islam. Faktor perbedaan yang utama adalah berkaitan dengan sumber ajaran dan proses turunnya. Al-Qur'an diyakini secara absolut bersumber dari Allah melalui proses pewahyuan yang *qaṭ'iy* dengan perantara Malaikat Jibril (*waḥyu matluw*) dan diriwayatkan secara mutawatir. Sementara hadis Nabi, selain bersumber dari Allah

¹ Berbagai definisi terkait dengan istilah hadis bisa dilihat misalnya dalam Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuh wa Muṣṭalahuh* (Beirut : Dar al-Fikr, 1975), h.17-28. Sementara terkait kedudukan sunnah dalam tasyri' bisa dibaca di buku yang sama h. 24.

Untuk penjelasan tentang metode dan cara melakukan *takhrīj al-hadis* berbasis aplikasi atau *software* akan diuraikan secara rinci dalam dua bagian tersendiri.



BAGIAN KEDUA
TAKHRĪJ AL-ḤADĪS
BI AL-KITĀB

TAKHRĪJ AL-ḤADĪS
BI AL-RĀWĪ AL-A'ĪLĀ
(Penelusuran Hadis Berdasarkan Nama
Perawi Pertama)

bab
I

A. Pengertian

Rāwī al-A'īlā adalah orang yang pertamakali meriwayatkan hadis, yakni para sahabat. Jadi yang dimaksud dengan *takhrīj bi rāwī al-a'īlā* adalah metode penelusuran hadis berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkannya.¹ Metode tersebut hanya mungkin dilakukan jika dalam hadis yang akan ditelusuri telah diketahui nama sahabat atau setidaknya *tabi'in* jika hadis tersebut adalah *mursal*.² Sehingga jika dalam suatu matan hadis tidak diketahui *rāwī al-a'īlā*-nya maka hendaknya peneliti menggunakan metode yang lain dalam menelusuri hadis tersebut.

Metode ini termasuk sebuah penemuan yang sangat luar biasa pada masanya, karena dengan metode tersebut pencarian hadis riwayat sahabat tertentu pasti ditemukan, selama peneliti hadis melakukannya sesuai prosedur.

¹ Abū Muḥammad 'Abd al-Muḥdī bin 'Abd al-Qādir bin 'Abd al-Hādī, *Turuqu Takhrījī Ḥadīsi Rasūlillah Ṣallāhu 'Alaihi wa Sallam*, (Kairo: Dār al-Itisām, 1987), h. 105.

² Sa'd bin 'Abdillah Ali Humaidi, *Turuqu Takhrīj al-Ḥadīs*, (Riyād: Dār al-'Ulūm al-Sunnah li al-Nasyr, 2000), h. 25.

TAKHRĪJ AL- ḤADĪS
BI MATLA' ḤADĪS
(Penelusuran Hadis Berdasarkan
Awal Matan)

bab
II

A. Pengertian

Al-Takhrīj bi matla' al-ḥadīṣ adalah metode penelusuran hadis berdasarkan lafal pertama dari matan hadis.¹ Mengetahui awal matan dengan baik, merupakan modal utama suksesnya penggunaan metode ini. Seorang peneliti hadis yang tidak mengetahui bagaimana redaksi awal matan dari hadis yang sedang diteliti, hendaknya menggunakan metode yang lain, karena jika dipaksakan menggunakan metode ini, sia-sia!.

Metode ini sudah lebih maju dibanding metode sebelumnya yang mensyaratkan diketahuinya periyawat pertama dari hadis yang akan ditakhrij. Metode ini tidak mensyaratkan hal tersebut, sehingga setiap hadis yang sudah diketahui redaksi awal matannya akan sangat mudah diketahui bagaimana redaksi lengkapnya.

B. Kitab yang digunakan

Kitab-kitab yang dapat digunakan untuk menakhrij hadis dengan metode ini, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori berikut:

¹ Mahmūd al-Tahhān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd*, (Halb : Al-Matba'ah al-'Arabiyah, 1398 / 1979 M) h. 63.

TAKHRĪJ AL-ḤADĪS
 BI AL-ALFĀZ
 (Penelusuran Hadis Berdasarkan
 Lafal Hadis)

bab
 III

A. Pengertian

Takhrīj bi al-Lafz adalah metode penelusuran hadis menggunakan salah satu lafal dari matan hadis.¹ Seorang peneliti bebas memilih lafal apapun, bisa dari jenis *fi'il* (kata kerja) ataupun *isim* (kata benda) dalam mengaplikasikan metode tersebut, kecuali huruf.² Misalnya pada hadis berikut:

ثَلَاثٌ مِنْ كُنْ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ : أَنْ يَكُونَ اللَّهُ
 وَرَسُولَهُ أَحِبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سَوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لِأَجْبِهِ
 الْإِلَهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِيهِ الْكُفْرُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَقْدَفَ
 فِي النَّارِ.

Untuk menakhrīj hadis di atas, seorang peneliti bisa memilih kata وَجَدَ, حَلَاوَةَ, الْإِيمَانِ juga kata yang dianggap kunci, agar pencarian seterusnya. Pilihlah kata yang dianggap kunci, agar pencarian

¹ Mahmūd al-Tahhān, *Usūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asāmīd* (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1978), h. 91. Lihat juga Abu Muhammad 'Abd al-Mahdi ibn 'Abd al-Qādir bin 'Abd al-Ḥadī, *Turuqu Takhrījī Ḥadīsi Rasūlillāh Ṣallāllāhu 'Alaihi wa Sallam* (Kairo: Dār al-Itisām, 1987), h. 83.

² Lafal jenis huruf tidak digunakan untuk mencari hadis.

al-Mu'jam itu hanya terdapat pada satu sumber dan tidak terdapat pada sumber lainnya.

Dari contoh di atas, penelusuran dengan kata كلمة menunjukkan pada hadis yang dirwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim, sementara penelusuran dengan kata كلمة menunjukkan hanya pada riwayat al-Nasā'ī. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari metode ini, seorang peneliti hendaknya menggunakan banyak kata yang berbeda atau minimal menggunakan kata kunci yang spesifik.

TAKHRĪJ AL-ḤADĪS BI AL-MAUDU'Ī

(Penelusuran Hadis Berdasarkan Tema)

bab
IV

A. Pengertian

Takhrīj bi al-Maudū'ī atau *Al-Takhrīj 'An Tariqī Ma'rifati Maudū'ī Al-Ḥadīs* merupakan sebuah cara penelusuran hadis yang didasarkan pada tema atau topik permasalahan dalam berbagai aspek agama yang terkandung dalam matan hadis. Misalnya hadis dalam masalah hukum fiqh yang berhubungan dengan *ubu'diyah* seperti bab salat, bab zakat, bab puasa dan lainnya, atau hukum fiqh yang berhubungan dengan *mu'āmalah* seperti bab nikah, bab jual beli dan lainnya. Juga hadis dalam *sīrah maghāzi* serta topik-topik yang lainnya.¹

Pada mulanya ulama terdahulu cenderung menggunakan metode ini dalam melakukan penelusuran hadis. Hal ini karena pada masa itu belum ditemukan kitab-kitab yang memudahkan pencarian hadis seperti *al-Mu'jam al-Musfahas, al-Jāmi' al-Sagħīr, al-Jāmi' al-Kabīr* dan yang lainnya. Selain

¹ Abī Bakar 'Abd Al-Samad Ibn Bakar Ibn Ibrāhīm Alu 'Ābid, *Al-Madkhal Ilā Takhrīj Al-Ḥadīs wa Al-Āsār wa Al-Ḥukmi 'Ālihā*, (Madīnah: Dār Al-Tarafān, 2010), h. 71. Lihat juga dalam Muḥammad Abu Al-Lais Al-Khair Ābādī Al-Qāsimī, *Takhrīj Al-Ḥadīs Nasy'atuhu wa Manhajiyatuhu*, (t.p: t.p, 2004), h. 118 dan Muḥammad al-Tahhān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsati al-Āsānīd*, (Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, t), h. 95.

TAKHRĪJ AL-ḤADĪS

BI AL-ŞIFĀT

(Penelusuran Hadis Berdasarkan Sifat Hadis)

bab
V

A. Pengertian

Metode *takhrīj bi al-şifah* atau *al-takhrīj an tharīqi al-naẓari fī ḥālī al-ḥadis matnan wa sanadan*) merupakan sebuah metode takhrīj dengan cara melihat keadaan dan sifat hadis baik dari matan, sanad maupun keduanya. Kemudian mencari sumbernya dalam kitab-kitab yang khusus membahas keadaan atau sifat dari matan dan sanad hadis tersebut.¹ Dengan demikian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memusatkan perhatiannya pada keadaan dan sifat hadis yang terdapat pada matan, sanad dan selanjutnya yang ada pada kedua-duanya.

Metode ini dapat dikatakan sebagai cabang dari metode takhrīj sebelumnya, yakni metode takhrīj berdasarkan tema hadis. Menggunakannya sebagai langkah dalam penelusuran hadis akan membantu peneliti mengenali status hadis tersebut masuk dalam kategori mana, apakah termasuk hadis *masyhūr*, hadis *Quḍsi*, hadis *musalsal*, hadis *mutawatir* atau yang lain. Di samping itu penggunaan metode ini lebih terasa mudah disebabkan upaya yang telah dilakukan oleh sebagian ulama

¹ Mahmūd Al-Tahhān, *Usūl Al-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānīd*, (Beirut: Dār Al-Qurān Al-Karīm, 1978), h. 148.

TAKHRĪJ MELALUI PROGRAM

JAWĀMI' AL-KALIM

bab I

A. Tentang *Jawāmi' al-Kalim*

Jawāmi' al-Kalim adalah sebuah software atau aplikasi yang profesional dalam bidang hadis, baik *riwāyah* maupun *dirāyah*. Pembuatan aplikasi tersebut dipimpin oleh Dr. Muhammad Salah Dusuqi, 'Ali 'Ubaid 'Ali Mihran, al-Sayid Ahmad Hasan al-Maliki bekerjasama dengan 350 pengkaji khusus dalam bidang hadis. Proyek tersebut sepenuhnya didanai oleh kementerian waqaf Qatar.¹ Aplikasi tersebut pertama kali diluncurkan pada tahun 1988, dan atas kerja keras al-Syaikh Qāsim Darwisy Fakhru, data base aplikasi tersebut bisa diakses melalui internet pada situs islamweb.net.²

Hadis yang terdapat dalam aplikasi tersebut tidak hanya dari kitab induk hadis, namun juga dari berbagai kitab yang memuat hadis, baik kitab fikih, aqidah, akhlak maupun sejarah. Hal ini memudahkan bagi para pemerhati hadis untuk menelusuri atau menakhrij setiap hadis yang menjadi fokus kajiannya.

¹ Shahril Nizam, dkk, "Pembelajaran capaian teks Hadith berautoriti di internet: kajian terhadap laman sesawang Islamweb." *Jurnal al-Qur'an dan al-Hadith Malaysia*, 2011, h. 236

² *Ibid.*

TAKHRĪJ MELALUI PROGRAM MAKTABAH SYĀMILAH

bab
II

A. Tentang Maktabah Syāmilah

Program *maktabah syāmilah* merupakan perpustakaan digital yang memuat kitab-kitab karya ulama *salaf* maupun *khalaf* dalam berbagai bidang keilmuan. Aplikasi tersebut kompatibel pada semua jenis windows, baik XP, 7, 8, maupun windows yang terbaru. Aplikasi tersebut pertama kali di-*launching* oleh sebuah website *shamela.ws*, namun pada perkembangan selanjutnya sudah banyak website yang menduplikasi aplikasi tersebut dan turut menyebarkannya.

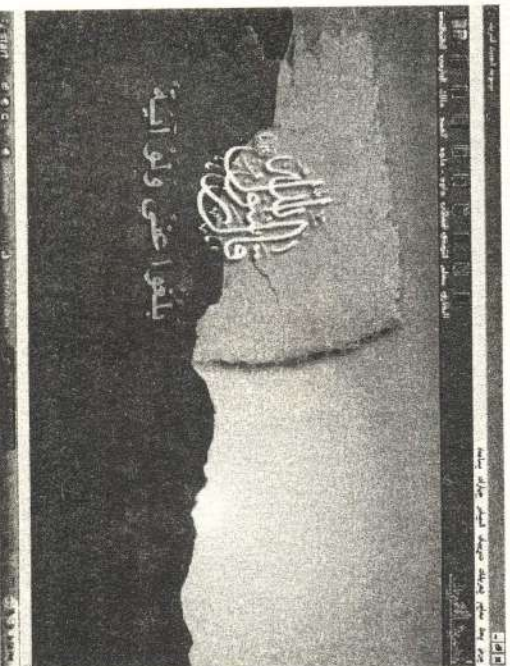
Berbagai kitab hadis ada dalam program atau aplikasi tersebut, sehingga ia bisa digunakan untuk kepentingan takhrij hadis. Di samping ringan, ia juga sangat profesional dalam menemukan redaksi hadis yang sesuai dengan kata kunci yang tertulis pada kolom pencarian (kecuali jika hadisnya memang tidak ada). Beberapa kelebihan lainnya adalah tersedianya *fitur* katalog dari setiap kitab yang ditampilkan, sehingga peneliti bisa meninjau ulang apakah kalimat tersebut sesuai dengan kitab aslinya atau tidak. Tulisan dalam aplikasi tersebut juga bisa disalin (*copy*) ke *microsoft word*, sehingga peneliti tidak perlu repot menulis ulang redaksi hadis yang sedang diteliti.

TAKHRĪJ MELALUI PROGRAM MAUSU'AT AL-HADĪSAL- SYARIF

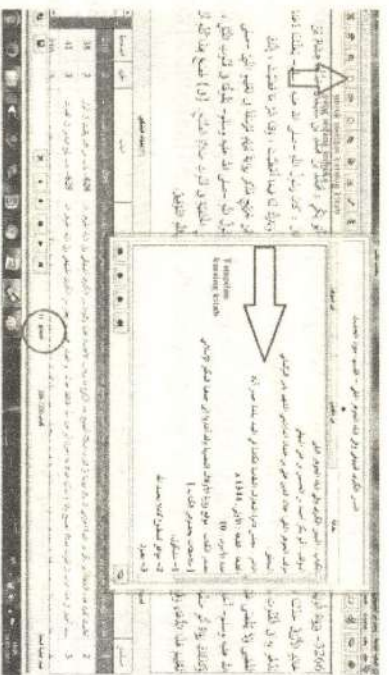
bab
III

A. Tentang *Mausū'at al-Hadis al-Syarif*

Program ini merupakan perpustakaan digital yang khusus memuat sembilan kitab induk hadis (*al-Kutub al-Tisāh*). Di dalamnya dilengkapi menu atau fitur yang mempermudah penggunaannya dalam menelusuri hadis. Berikut adalah tampilannya.



Program ini pertama kali muncul sekitar tahun 1997-an atas jasa Syarikah Shahr Libarmij al-Hasib, Dahlan, Abdul Aziz dan kawan-kawannya. Program ini hanya bisa dijalankan



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelusuran dengan kata kunci *qunūt ṣalāt al-ṣubḥi* menghasilkan penemuan hadis yang lebih spesifik tentang qunūt salat subuh, dan hanya ditemukan 11 hadis. Pada tahap ini, peneliti tinggal men-*scroll* ke bawah untuk melihat siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut, dan dimana saja tempatnya.

Terkait bagaimana mengetahui katalog kitab dari redaksi hadis yang sedang ditampilkan aplikasi tersebut, sudah penulis uraikan dalam sub bab sebelumnya, untuk mengetahuinya tinjaulah halaman tersebut.

berpedoman informasi dari aplikasi tersebut. Di mana aplikasi tersebut menginformasikan bahwa hadis tersebut ada pada Juz 2, halaman 672 dari Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, yang diterbitkan oleh Dār Ibnū Kasīr.

TAKHRĪJ MELALUI PROGRAM MAUSU'AT AL-ḤADĪSIYYAH

bab IV

A. Tentang Program Mausū'at Al-Ḥadisiyyah

Mausū'at al-Ḥadisiyyah merupakan sebuah program atau aplikasi hadis yang bisa dijalankan di android/*smart phone*. Program tersebut mampu menampilkan hadis dari berbagai kitab hadis dalam hitungan detik. Di samping kelebihan tersebut, hadis yang ditampilkan juga disertai komentar kritisus hadis tentang bagaimana kualitas hadis tersebut.

Program tersebut cukup ringan dan tidak mengganggu kinerja hp para pemerhati hadis, disaat ia dijalankan. Namun jika pemerhati hadis merasa tidak cocok dengan aplikasi tersebut, proses *uninstal* (pencopotan aplikasi)-nya juga cukup mudah. Menurut penulis, program tersebut cukup membantu dalam melakukan kegiatan takhrij. Saat jauh dari perpustakaan, saat komputer atau laptop kehabisan baterai dan tidak terhubung dengan arus listrik, saat sedang dalam bepergian jauh, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang bisa jadi penghambat dalam kegiatan takhrij datang, maka program tersebut bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Gambar di atas adalah redaksi hadis yang di salin dari Aplikasi *Mausū'at al-hadīsiyah*. Dalam teks tersebut diketahui bahwa hadis tersebut dirwayatkan oleh Mālik bin Anas. Terdapat dalam kitab *al-Tamhīd* karya Ibn 'abd al-Barr. Hadis di atas termasuk dalam kategori hadis mashur.

TAKHRĪJ ONLINE

bab
V

A. Pengertian

Munculnya program atau aplikasi hadis baik via komputer ataupun hp android, menjadikan kegiatan *takhrīj* hadis terasa menyenangkan. Dalam berbagai diskusi, penulis sering mendapati peserta yang begitu antusias manakala materi *takhrīj bi al-Ḥasūb*¹ disampaikan.

Mereka yang sudah *melek* dunia elektronik, biasanya bisa langsung memahami materi yang sudah penulis sampaikan. Hanya saja masalah mulai muncul ketika peserta diskusi mengeluhkan bahwa mereka tidak punya komputer pribadi, bagaimana mungkin mereka menginstal program hadis pada komputer orang lain. Ada juga peserta yang mengeluhkan bahwa hp mereka tidak bisa menginstal aplikasi hadis dari *Playstore* lantaran memori internalnya sudah penuh. Beberapa keluhan mereka tersebut seolah-olah menjadikan setiap materi *takhrīj bi al-Ḥasūb* yang sudah penulis sampaikan sia-sia, karena beberapa masalah di atas menjadikan mereka tidak bisa mengaplikasikan materi tersebut. Menyikapi hal

¹ *Takhrīj bi al-Ḥasūb* adalah takhrīj hadis dengan bantuan aplikasi atau program hadis digital (antonim dari takhrīj hadis dengan manual/ *bi al-kitāb*)